



**ADAPTASI SEKOLAH DALAM PENERAPAN STRATEGI BLENDED LEARNING
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELOMPOK BERMAIN AL-LUBAWI
SALATIGA**

Abstrak

Pandemi Covid -19 statusnya mulai menurun sehingga Indonesia memasuki di fase New Normal. Fase perubahan perilaku manusia dari wabah Covid-19 yang semula segala bentuk kegiatan dibatasi sekarang berangsur kembali seperti sediakala. Dengan adanya New Normal segala aktivitaspun berubah tidak terkecuali dengan pembelajaran disatuan pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adaptasi Sekolah dalam Penerapan Strategi *Blended Learning* yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Al-Lubawi Salatiga pada masa new normal Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Adaptasi Sekolah yang dilaksanakan mencakup seluruh elemen pendidikan, 2) Penerapan strategi *blended learning* dengan menggabungkan pembelajaran daring dan luring melalui *Whatsaap Grup*, agenda *home visit*, belajar mandiri di rumah serta simulasi pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam adaptasi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala diantaranya: 1) penyederhanaan kurikulum membuat aspek perkembangan anak tidak terstimulasi secara maksimal, 2) Peran orangtua yang kurang optimal dalam membimbing anak, 3) Agenda home visit yang kurang merata 4) Kurangnya sinergi dan komunikasi antara pendidik dan wali murid, serta 5) Karakter anak yang berbeda-beda.

Kata Kunci : *Adaptasi, Blended Learning, New Normal*

**Ibdaul Latifah¹,
Sri Murniyati²**

¹latifahibdaul@salatiga.ac.id

²srimurniyati229@gmail.com

¹IAIN Salatiga,

²IAIN Salatiga



PENDAHULUAN

Pada Awal tahun 2020, dunia digemparkan oleh adanya penemuan virus penyebab penyakit yang menyerang sistem pernafasan manusia, dan menular dengan sangat mudah dan cepat. Virus yang disebut Covid-19 tersebut sangat berbahaya, dapat menular melalui kontak langsung, bersentuhan seperti berjabat tangan, menghirup atau terkena cairan seperti percikan ludah dan bersin serta memegang benda yang telah terkontaminasi oleh virus. Adanya virus ini mengakibatkan setiap orang harus melakukan pembatasan sosial dengan orang lain serta menghindari kerumunan sebagai upaya pencegahan dari penularan virus tersebut, selain menerapkan protocol kesehatan yang telah disosialisasikan.

Pandemi Covid-19 telah menjadi wabah global yang mengakibatkan dampak besar dalam banyak hal, sehingga secara cepat terjadi transformasi diberbagai sektor kehidupan. Hal ini menuntut kebijakan-kebijakan baru yang harus segera diambil dan diputuskan dari para pemangku kebijakan. Dunia pendidikan turut mengalami dampak yang besar sebagai akibat dari pandemi global Covid-19 ini. Banyak perubahan yang

harus dilaksanakan agar pendidikan tetap berjalan ditengah wabah virus berbahaya yang sedang melanda.

Menurut data dari UNESCO atau Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa, sekitar 290,5 juta pelajar di dunia mengalami hambatan pembelajaran dikarenakan kegiatan belajar terganggu sebab adanya penutupan sekolah. Hal ini diakibatkan dari dampak pandemi Covid-19 (Purwanto et al., 2020). Maka dari itu, dunia pendidikan dihadapkan dengan banyak penyesuaian dalam segala hal guna beradaptasi dengan amsa pandemi Covid-19.

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah Covid 19, sehingga menjadikan *social distancing* dan *physical distancing* sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah (Mansyur, 2020). Sehingga aktivitas kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dari rumah melalui proses daring atau online. Proses pembelajaran *online* tersebut memanfaatkan penggunaan berbagai aplikasi teknologi.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Adaptasi Sekolah Dalam Penerapan
Strategi Blended Learning Pada Masa
Pandemi Covid 19 di kelompok Bermain
Al-Lubawi Salatiga

Ibdaul Latifah

Sri Murniyati

Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid 19. Kemudian diperkuat dengan Surat Edaran Kemendikbud No 15 tentang pedoman penyelenggaraan belajar di rumah.

Prinsip dari kegiatan belajar dari rumah adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan belajar dari rumah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik (Kurniasari, 2020).

Pembelajaran dari rumah untuk anak usia dini perlu mendapat perhatian yang lebih mendalam. Anak usia dini dalam masa usia emas atau *Golden Age* membutuhkan langkah yang tepat dalam menstimulasi tumbuh kembangnya agar berproses secara optimal, meskipun dalam situasi pandemi dan dalam program pembelajaran daring atau *online*.

Belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orangtua sebagai pengganti guru kelas (Suhendro, 2020). Pengertian tersebut senada dengan prinsip belajar dari rumah untuk anak usia dini yaitu bermain

adalah belajar. Belajar dari apa saja yang ditemui, diamati dan dijadikan sarana bermain yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Pembelajaran untuk anak usia dini diawali dari hal sederhana yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, terutama di dalam rumahnya.

Meski kebijakan dalam pembelajaran daring telah terlaksana, namun tetap saja terdapat hambatan atau kendala disebabkan oleh banyak faktor seperti, perbedaan penguasaan dalam menggunakan teknologi, keterbatasan dalam mengakses teknologi, terbatasnya waktu orangtua untuk membimbing dikarenakan kesibukan pekerjaan, orangtua yang kurang sabar dalam mendampingi anak ketika belajar *online*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk pembelajaran anak usia dini lebih tepat jika dilakukan dengan *Blended Learning* yaitu penggabungan pembelajaran *Online* dan *offline*. Pembelajaran *Offline* bisa dilakukan dengan metode *Home Visit* ke rumah anak-anak sehingga guru tetap dapat memantau perkembangan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sekolah beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang awal mulanya dilakukan dengan tatap muka



digantikan dengan online atau dalam jaringan. Peneliti mengambil judul penelaitai tentang Adaptasi Sekolah dalam Penerapan Strategi *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelompok Bermain Al-Lubawi Salatiga.

KAJIAN TEORI

Adaptasi Sekolah

Adaptasi sekolah dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dapat berarti merubah manajemen pendidikan, diantaranya dengan program pembelajaran jarak jauh, mengoptimalkan fungsi pendidik serta kurikulum dan melaksanakan komunikasi yang intens dengan wali murid melalui media komunikasi *Whatsapp* (Sumarno,2020).

Melihat dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa adaptasi sekolah adalah upaya lembaga pendidikan beserta warga satuan pendidikan untuk melaksanakan perubahan sistem pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang mengalami perubahan dan membutuhkan penyesuaian yang tepat agar pembelajaran dapat terus berjalan.

Adaptasi sekolah dilaksanakan dengan mengubah komponen-komponen pendidikan. Pembelajaran sebelum dan

saat pandemi Covid 19 terdapat banyak perbedaan. Oleh akrena itu, setiap lembaga pendidikan melakukan perubahan sebagai bentuk adaptasi terhadap kebijakan di masa pandemi.

Perubahan yang dilakukan bersifat menyeluruh, baik dari kurikulum, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta pembiasaan. Kegiatan belajar dan mengajar yang pada umumnya dilaksanakan dengan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik saat ini harus melalui perantara media komunikasi seperti penyampaian materi dan tugas melalui *Whatsapp Group*. Orangua berperan aktif sebagai pengganti guru kelas karena anak belajar di rumah.

Strategi *Blended Learning*

Strategi *Blended Learning* merupakan penggabungan dua atau lebih cara atau metode pembelajaran agar memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan, strategi ini menyatukan komponen pembelajaran daring, mandiri, serta tatap muka menjadi sebuah kesatuan program pemebelajaran (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Senada dengan Istiningsih dan Hasbullah, Eriani juga memaparkan bahwa *Blended Learning* merupakan campuran pembelajaran klasikal dan daring, ini



merupakan suatu hal baru untuk menguji keterampilan dan adaptasi semua orang yang terlibat didalamnya (Eriani & Amiliya, 2020). Begitu juga dengan Handoko dkk, mendefinisikan Blended Learning dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran *online (e-learning)* (Handoko & Waskito, 2018).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *Blended Learning* merupakan suatu cara menggabungkan atau mencampurkan dua atau lebih metode pembelajaran atau mengkombinasikan antara metode pembelajaran luring dengan daring untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Adapun tujuan dari strategi Blended Learning adalah:

1. Memberikan pengalaman belajar yang beragam;
2. Pendidik dan peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi;
3. Memfasilitasi pendidik dan peserta didik dengan sumber pembelajaran yang mudah diakses dengan media komunikasi maupun aplikasi;

4. Pada masa pandemi, menjadi suatu strategi yang efektif dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Pandemi Covid-19

Pandemi menurut *World Health Organization (WHO)* merupakan penyebaran penyakit baru ke seluruh penjuru dunia (Handayani, R. T, et. Al, 2020). Yuliana menambahkan bahwa Covid-19 adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh SARS – COV-2 atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* merupakan virus RNA Strain tunggal positif yang menginfeksi saluran pernafasan. Virus tersebut bermula dari Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019 (Yuliana, 2020).

Dari kedua definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa pandemi Covid 19 merupakan suatu virus yang bermula dari Wuhan China yang menginfeksi saluran pernafasan. Virus tersebut berbahaya dan menular dengan sangat cepat sehingga menimbulkan wabah secara global, yang menimbulkan banyak permasalahan diberbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa virus tersebut dapat menular secara cepat diantaranya melalui sentuhan atau kontak fisik secara langsung, interaksi komunikasi dengan



jarak dekat, percikan partikel kecil cairan penderita seperti saat bersin atau batuk, maka dari itu berkerumun dan aktivitas yang melibatkan berkumpulnya orang banyak dihindari sebab kita tidak tahu siapa saja yang menjadi pembawa virus atau *carrier*.

Untuk mencegah penularan infeksi Covid 19, maka selain dilaksanakannya protokol kesehatan seperti; menghindari kerumunan, mengenakan masker, menjaga jarak dan lain sebagainya, setiap orang perlu menjalankan perilaku hidup bersih, berolahraga secara teratur dan memakan makanan yang halal dan baik.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Dengan melakukan pengamatan secara langsung, kemudian terjun dan praktik langsung pada obyek penelitian, maka akan diperoleh pendeskripsian dari proses awal pembahasan hingga kesimpulan dari penelitian tersebut. Sehingga penelitian ini memberikan sajian fenomena yang tidak terungkap dalam metode lain seperti pada

penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada beberapa macam; *pertama*, sumber data primer didapatkan oleh peneliti dari hasil pengamatan langsung, baik dalam bentuk observasi maupun hasil dari wawancara dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, guru dan wali murid. *Kedua*, sumber data sekunder diperoleh peneliti dari sumber-sumber sekunder seperti literasi yang berkaitan dengan penelitian diantaranya buku, jurnal, artikel serta kajian dari penelitian terdahulu.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa prosedur. *Pertama*, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat langsung ke dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Kelompok Bermain Al Lubawi Salatiga baik secara daring maupun luring. *Kedua*, teknik berikutnya adalah dengan mewawancarai tenaga pendidika yang terlibat langsung dan dengan wali murid ketika kegiatan home visit di rumah



anak. *Ketiga*, Dokumentasi yang peneliti peroleh dari data kegiatan pembelajaran baik dokumentasi sekolah, dokumentasi pribadi yaitu guru dan wali murid serta dokumentasi dari hasil kegiatan peneliti.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pengecekan keabsahan data atau Triangulasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi waktu dan metode. Informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda kemudian membandingkan dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi Sekolah yang diterapkan di Kelompok Bermain Al Lubawi pada Masa Pandemi Covid 19

Masa Pandemi Covid 19 sangat berpengaruh pada kelangsungan pendidikan di Kelompok bermain Al – Lubawi, sehingga secara cepat dan mendadak lembaga tersebut melakukan adaptasi secara menyeluruh baik secara

kurikulum, pembelajaran, pembiasaan dan lain sebagainya. Selain itu dampak pandemi turut berpengaruh terhadap penurunan secara drastis penerimaan peserta didik baru dengan berbagai alasan. Meski demikian lembaga tersebut berupaya untuk tetap menjalankan pembelajaran dan menjalin komunikasi dengan orangtua.

Berdasarkan atas apa yang disampaikan oleh Kepala Lembaga dan pada pendidik Kelompok Bermain Al-Lubawi bahwa adaptasi yang dialkukan di lembaga tersebut dengan melakukan penyesuaian dari berbagai hal. Diantaranya yaitu perubahan pembiasaan, penyederhanaan kurikulum, penerapan strategi pembelajaran, memaksimalkan peran kepala lembaga, pendidik serta orangtua.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Lubawi adalah *Blended Learning*. Penerapan strategi yang menggabungkan antara pembelajaran daring dan luring tersebut dilaksanakan dengan mekanisme untuk pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp Group*, sedangkan pembelajaran luring dengan program *Home Visit*.



Namun, demikian ada hikmah yang dapat diambil dari segi positif dalam pembelajaran pada masa pandemi covid 19 yaitu hubungan orangtua dan anak terjalin semakin dekat, orangtua lebih mengetahui tahap perkembangan dari anaknya serta semakin memperhatikan dan menjaga kebersihan dan kesehatan.

Penerapan Strategi Blended Learning di Kelompok Bermain Al-Lubawi

Pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan media *Whatsapp Group*. Guru mengirimkan materi pembelajaran dan tugas sesuai dengan tema setiap dua minggu sekali melalui *Whatsapp Group*. Orangtua membimbing anak untuk bermain dan belajar di rumah berdasarkan dengan tema pembelajaran yang telah dikirimkan oleh guru. Dalam pelaksanaannya tetap memperhatikan kondisi, situasi, dan domisili anak sehingga pembelajaran diteraokan dengan menyesuaikan tempat tinggal anak.

Kegiatan anak saat melaksanakan tugas pembelajaran daring disokumentasikan baik berupa foto, maupun video. Kemudian dikirimkan kepada guru melalui *Whatsapp Group* atau secara jaringan pribadi.

Pembelajaran luring dilaksanakan melalui agenda *Home Visit* dengan

mengunjungi rumah setiap anak dalam jadwal yang berbeda. Pendidik mengkomunikasikan kesepakatan waktu dengan orangtua melalui pesan *Whatsapp* sehari sebelumnya.

Home Visit dilakukan secara bergiliran dari satu rumah ke rumah lainnya dengan persetujuan dari orangtua anak. Pembelajaran *Home Visit* dilakukan sekitar satu setengah jam dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pembelajaran dengan *Home Visit* dipergunakan guru sebagai media *Feedback* bagi pembelajaran sebelumnya. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung sekaligus evaluasi pembelajaran sebelumnya sehingga anak menjadi lebih paham.

Pelaksanaan Pembelajaran daring yang dilakukan oleh orangtua dan anak.

Orangtua merupakan pendukung utama dalam program pembelajaran di rumah yang menjadi bagian dari pelaksanaan adaptasi pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19, sebab peran orangtua turut memaksimalkan dalam mendampingi dan membimbing anak dirumah.

Pendampingan yang dilakukan oleh orangtua adalah dengan membantu anak



mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Orangtua mengkondisikan lingkungan belajar dan suasana belajar terlebih dahulu untuk membangun mood anak, karena mood anak usia dini gampang sekali berubah. Pemberian hadiahpun tak luput menjadi senjata ampuh ketika anak malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Bagi orangtua yang bekerja maka pendampingan dilakukan dimalam hari dengan dibantu oleh anggota keluarga lainnya.

Peran orangtua sebagai pengganti guru juga sebagai fasilitator pendidikan yang memfasilitasi berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan. Sekolah memberikan tema dengan melihat kondisi dan situasi serta lingkungan peserta didik sehingga memudahkan bagi orangtua dalam mencari media pembelajaran yang berada di sekitar rumah.

Meskipun orangtua sudah berusaha semaksimal mungkin namun pembelajaran yang dilakuakns secara daring kurang efektif dengan berbagai faktor diantaranya:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua karena harus membagi pekerjaan, rutinitas dan membimbing anak;

2. Kesuliatn dalam mengkondisikan anak ketika akan dibimbing oleh orangtua
3. Anak lebih patuh pada guru
4. Perubahan kebiasaan anak dalam hal kedisiplinan
5. Anak lebih senang bermain daripada mengerjakan tugas.

Dengan berbagai faktor diatas maka *Home Visit* yang dilakukan guru menjadi alternatif solusi untuk mengefektifkan hasil pembelajaran. Dengan adanya *Home Visit* guru lebih mengetahui perkembangan anak sehingga dapat membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien yang akan dilakukan dirumah bersama dengan orangtua.

Kendala dan Faktor penghambat pelaksanaan pembelajarn secara *Blended Learning*

Setiap kegiatan pasti terdapat kendala atau faktir penghambat. Dalam pembelajaran secara *Blended Learning*pun mengalami kendala, diantaranya ;

1. Kurikulum yang disederhankan tentu kurang menstimulasi perkembangan anak. Salah satu bentuk penyederhanaan tersebut yaitu penyusunan RPPH yang sekaligus merangkap RPPM;

2. Evaluasi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal tersebut terjadi karena tidak semua orangtua rutin dan konsisten dalam mengirimkan hasil dokumentasi kegiatan anak.
3. Program *Home Visit* yang tidak merata karena kunjungan dilakukan dengan sistem satu jadwal kunjungan satuanak ke setiap rumah yang berbeda lokasi;
4. Orangtua tidak dapat membimbing secara maksimal sebab keterbatasan waktu antara pekerjaan, rutinitas dan mendampingi anak;
5. Anak yang tidak selalu kooperatif ketika dibimbing dan didampingi oleh orangtua. Oleh karena itu, hal tersebut membutuhkan kesabaran dan strategi khusus dari orangtua agar anak mau melakukan kegiatan pembelajaran.
6. Kurangnya komunikasi antara orangtua dengan pendidik, khususnya dalam rangka besinergi untuk memantau dan menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak;
7. Perubahan kebiasaan anak, membutuhkan kesungguhan orangtua untuk tetap konsisten dalam mendampingi serta membimbing anak. Perubahan tersebut diantaranya adalah dalam hal kedisiplinan,

seperti anak yang enggak bangun pagi karena tidak datang ke sekolah, anak yang selalu bermain game di Handphone.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan serta analisis data yang diuraikan secara deskriptif, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Adaptasi sekolah yang dilaksanakan di Kelompok Bermain Al-Lubawi meliputi:
 - a. Penyederhaan kurikulum agar substansi dari kurikulum dapat dilaksanakan dalam program pembelajaran di masa Pandemi Covid 19.
 - b. Memaksimalkan semua peran elemen pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan orangtua murid.
 - c. Mengaktifkan peran orangtua sebagai pengganti guru ketika membimbing dan mendampingi anak belajar di rumah.
2. Penerapan strategi Blended Learning pada masa Pandemi Covid 19 di Kelompok Bermain Al-Lubawi yaitu:
 - a. Pembelajaran daring melalui Whatsapp Group



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Adaptasi Sekolah Dalam Penerapan
Strategi Blended Learning Pada Masa
Pandemi Covid 19 di kelompok Bermain
Al-Lubawi Salatiga

Ibdaul Latifah

Sri Murniyati

- b. Pembelajaran luring melalui agenda Home Visit
 - c. Belajar mandiri di rumah dengan didampingi dan dibimbing oleh orangtua
3. Faktor penghambat orogram pembelajaran Blended Learning di Kelompok Bermain Al-Lubawi adalah:
- a. Penyederhanaan kurikulum yang kurang menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak
 - b. Evaluasi yang dilakukan kurang maksimal
 - c. Keterbatasan orangtua dalam membimbing anak
 - d. Anak yang tidak selalu kooperatif ketika didampingi dan dibimbing belajar
 - e. Kurangnya komunikasi antara pendidik dengan orangtua dalam menstimulasi perkembangan anak.
 - f. Perubahan pembiasaan anak membutuhkan kesungguhan dan ketelatenan orangtua, namun tidak semua orangtua dapat bersikap sabar dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Eriani, E, & Amiliya, R. 2020. Blended Learning: kombinasi Belajar

Untuk Anak Usia Dini di Tengah pandemic. MITRA ASH-SHIBYAN : *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

Handayani, D. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*.

Handayani, R.T, Arradini,D, dkk. 2020. Pandemi covid – 19, respon imun tubuh dan herd immunity. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*.

Handoko, H & Waskito,W. 2018. Blended Learning: Konsep dan penerapannya.

Istiningsi, S & Hasbullah. 2015. Blended Learning trend Strategi Pemelajaran Masa depan. *Jurnal Elemen*.

Kurniasari, A.dkk. 2020. Analisis efektivitas pelaksanaan belajar Dari rumah (BDR) selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian pendidikan dan Hasil penelitian*.

Masyur, A.R. 2020. Dampak Covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning journal*.

Purwanto,A.Pramono,R, dkk 2020. Studi Eksploratif Dampak Oandemi Covid -19 Terhadap proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.

Suhendro, E. 2020. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Golden Age*.

Sumarno, S. 2020. Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.5 No.2 Januari 2022

Adaptasi Sekolah Dalam Penerapan
Strategi Blended Learning Pada Masa
Pandemi Covid 19 di kelompok Bermain
Al-Lubawi Salatiga

Ibdaul Latifah

Sri Murniyati

Pemebelajaran Jarak Jauh pada
Masa Pandemi Covid 19 (Studi
kasus SMP Muhammadiyah
Karanggeneng Kabupaten
Lamongan). *Jurnal Tarbiyah dan
Ilmu keguruan Borneo.*, 1(2),
149-162.

Wahidmurni. 2017. Pemaparan Metode
Penelitian Kualitatif. *Jurnal
Sains dan Seni ITS*.

Yuliana. 2020. Coroba Virus Diseases
(Covid- 19): Sebuah tinjauan
literature. *Wellness and Healthy
Magazine*.